

B A B IV

NILAI, DALALAH DAN KEKUATAN BERHUJAH DENGAN HADIS FADĀILUS-SUWAR

A. Kwalitas para rawi dan masalah persambungan sanad hadis Fadāilus-suwar

Mengetahui kwalitas para rawi dan persambungan sanad suatu hadis adalah sangat penting karena dengan mengetahuinya kita dapat menentukan apakah hadis itu dapat diterima (hadis sahih dan hadis hasan) ataupun tertolak (hadis da'if).

Apabila seorang rawi dipuji oleh seorang ahli hadis, tetapi ada juga yang mencacatnya atau menunjukkan celaannya, maka yang dipakai adalah celaan orang itu, jika celaannya ini beralasan. Dalam hal ini ulama hadis membuat satu kaidah :

الجرح مقدور على التمديل

"Celaan itu didahulukan atas pujian". (A. Qadir Hasan, 1987 : 468).

Dengan demikian, pembahasan tentang kwalitas para rawi dan masalah persambungan sanad hadis Fadāilus-suwar, penulis melihat di dalam kitab-kitab rijalul hadis, seperti al-jarhu wat-ta'dil, mizanul-i'tidal, dan tahzib at-tahzib dan sebagainya.

Mengenai persambungan sanad, apabila di dalam kitab kitab tersebut tidak menyebutkan adanya pertemuan antara si rawi dengan marwi 'anhu atau si rawi tidak meriwayatkan hadis kepadanya dan si marwi 'anhu tidak menerima hadis dari padanya, maka penulis melihat tanggal lahir dan wafatnya. Karena dengan demikian dapat diketahui apakah antara keduanya hidup semasa atau tidak, sehingga dapat diyakinkan adanya pertemuan antara keduanya. Kalau ternyata di dalam kitab-kitab itupun tidak disebutkan, maka yang ditempuh oleh penulis dengan melihat apakah rawi itu seorang kepercayaan atau tidak. Karena orang kepercayaan tidak akan berbuat bohong dalam meriwayatkan hadis-hadis Rasulullah saw,. Dengan orang kepercayaan itulah dapat diyakinkan adanya pertemuan dan persambungan antara seorang rawi dengan marwi 'anhu.

Sebelum membahas keadaan sanad/rawi-rawi hadis - hadis faḍā'ilus-suwar, maka di sini akan dikemukakan terlebih dahulu biografi singkat At-Turmuḏiy selaku pentakhrij hadis.

Nama lengkap at-Turmuḏiy ialah : Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Sawrah ibn Musa ibn Dahhāk as-Sulamīy ad-Darīr al-Bugīy at-Turmuḏiy. Beliau adalah salah seorang penghafal hadis yang terkenal dan seorang iman yang menjadi ikutan dalam bidang hadis. Beliau berhasil menyusun beberapa kitab, yaitu al-Jamī' (kitab Sunan) yang sangat terkenal; kitab al-Ilalul-kabir dan kitab asy-Sya -

Syamāil. (Abul-'Ali Muhammad Abdur-Rahman al-Mubarak fauriy, I, T.T. : 338)

At-Turmuziy ini banyak melawat ke berbagai negeri dan mendapat asuhan dari al-Bukhariy dalam bidang hadis dan mendalami fiqih hadisnya. Abu Isma'il Abdullah ibn Muhammad al-Ansariy, berkata bahwa kitab at-Turmuziy tersebut lebih bermanfaat dari pada kitab al-Bukhariy dan Muslim, karena yang dapat memahami kedua kitab tersebut hanyalah ilmu yang berilmu luas. Sedangkan kitab al-Jami' itu dapat dipahami oleh setiap orang yang membacanya . (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 329).

Setelah dia selesai menyusun kitabnya, dia menyerahkannya kepada ulama Hijaz dan Iraq, maka merekapun menyukainya, dan dikatakan pula bahwa kitab itu sebagai Nabi yang berbicara. (Abul-Ali Muhammad Abdur-Rahman al-Mubarakfawriy, I, T.T. : 355). Dia pun mengemukakan bahwa dia tidak memasukkan pada kitabnya melainkan hadis yang telah diamalkan oleh sebagian fuqaha'. (Abul- Ali Muhammad Abdur-Rahman al-Mubarakfawriy, I, T.T. : 362).

Sedangkan mengenai statusnya sebagai rawi hadis, beliau dikeritik oleh sebagian ulama, seperti asy-Syafi'iy, Abu Dawud, Ibnu Ma'in dan Abu Hātim. Di antara yang menjadi celaan ulama adalah karena dia mensahihkan suatu hadis yang berbunyi :

الصلح جائز بين المسلمين .

(Abul-Ali Muhammad Abdur-Rahman al-Mubarakfauriy, I ,

T.T. : 347). "Perdamaian itu boleh di antara kaum muslimin".

Tetapi pendapat jumhur ulama menjelaskan bahwa hadis-hadits yang dinyatakan sahah atau hasan oleh at-Turmuziy memang betul sahah atau hasan kecuali kalau memang terdapat cacat yang dapat melemahkan hadis-hadis itu. Beliau benar telah mentashih hadis tersebut yang sanadnya terdapat seorang pendusta, ialah ka'fir ibn Abdillah, namun hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk menolak semua hadis yang diriwayatkannya. lagi pula hadis itu ditashihkan oleh imam-imam hadis yang lain dengan sanad yang lain pula, seperti Abu Dawud; Ibnu Hibban; Al-Hakim. Juga hadis itu diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan ad-Daraqutniy. Selain itu menurut penilaian ulama al-jarh wat-ta'dil bahwa at-Turmuziy adalah seorang yang mempunyai ilmu yang luas di bidang hadis yang terkenal sebagai orang kepercayaan/siqah. (Moh Anwar, 1981 : 89).

Al-Hafiz az-Zahabiy mengatakan bahwa at-Turmuziy adalah orang yang berilmu luas dan pemilik kitab al-Jāmi'. Beliau adalah orang yang siqah yang telah disepakati. Dikemukakan pula bahwa kita tidak boleh menaruh perhatian terhadap ucapan Abu Muhammad ibn Hazm yang mengemukakan bahwa at-Turmuziy adalah orang yang majhul di mana dia sendiri sebenarnya yang tidak mengenal dan tidak mengetahui adanya kitab al-jami' dan kitab al-'ilal yang beliau miliki itu. (Abul-Ali Muhammad Abdur-Rahman ibn Abdir -

Rahman al-Mubarakfauriy, I, T.T. : 342).

Dengan uraian ini dapat disimpulkan bahwa Abu Isa at-Turmuziy adalah orang yang siqah.

Beliau dilahirkan di Bug pada tahun 209 H. dan wafat pada tahun 279 H.

Adapu kwalitas para rawi hadis-hadis Faḍāilus suwar adalah sebagai berikut :

1. Hadis pertama

Urutan rawi-rawi dari awal sanad adalah :

a. Qutaibah. Dia adalah rawi yang siqah, seperti kata Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Maslamah ibn Qasim dan An-Nasā'iy. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 361).

b. Abdul-ʿaziz ibn Abdir-Rahman. Dia adalah rawi yang da'if, karena tidak kuat hafalannya dan hadisnya banyak yang keliru, seperti kata An-Nasā'iy, Ibnu Sa'ad, Abu Zur'ah. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 354).

c. al-Ala' ibn Abdir-Rahman. Dia adalah da'if, karena tidak kuat hafalannya dan hadisnya banyak yang munkar seperti kata Ibnu Adiy, Abu Zur'ah dan Abu Hatim. (Muhammad Aḡ-Zahabiy, III, 1963 : 102).

d. Abul-Ala' (Abdur-Rahman). Dia adalah siqah, seperti kata Abu Dawud dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VIII 1325a : 135).

e. Abu Hurairah, adalah sahabat Nabi saw yang paling banyak meriwayatkan hadis , maka tidak dapat diragukan keſiqahannya. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a:282).

2. Hadis kedua, dari awal sanad adalah :

a. Qutaibah, telah dijelaskan pada hadis pertama.

b. Abdul Aziz ibn Muhammad telah dijelaskan pada hadis pertama.

c. Suhail ibn Abi Ṣālih, adalah rawi yang da'if , karena kata Ibnu Hibban sering salah, kata al-Bukhariy banyak dan jelek hafalannya pada masa tua. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 263).

d. Abu Ṣālih (ayah Suhail), adalah ſiqah. Demikian kata Abdullah ibn Ahmad, Ibnu Ma'in dan Abu Hātim. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 220).

e. Abu Hurairah, telah dijelaskan.

3. Hadis ketiga, dari awal sanad adalah:

a. Mahmud ibn Gailan, adalah ſiqah. Demikian kata An-Nasā'iy, dan Maslamah Marwaziy. (Ibnu Hajar, X, 1325a: 65).

b. Husain al-Ju'fiy, adalah ſiqah. Demikian kata Ibnu Ma'in dan 'Uṣmān ibn Abi Syaibah. (Ibnu Hajar, II , 1325a : 358-359).

c. Zāidah, adalah ſiqah. Demikian kata Abu Hātim . (Ibnu Hajar, III, 1325a : 307).

d. Hakim ibn Jubair, adalah da'if, karena Ahmad berkata hadisnya da'if mudtarib. Kata Abu Hatim hadisnya da'if dan munkar dan berma'zhab Syiah. Kata al-Bukhariy, dia dicecat oleh Syu'bah. (Ibnu Hajar, II, 1325a: 445).

e. Abu Salih, telah dij elaskan pada hadis kedua.

f. Abu Hurairah, telah dijelaskan.

4. Hadis keempat, dari awal sanad adalah :

a. Yahyā ibn al-Mugīrah Abu Salamah al- Makhzūmiy al-Madīniy, adalah da'if, karena kata Ibnu Hajar hadis - nya banyak yang munkar. Kata Hibban kadang-kadang me- riwayatkan hadis garīb. (Ibnu Hajar, XI, 1325a :289).

b. Ibnu Abi Fudaik, adalah siqah. Demikian kata An-Nasaiy dan Ibnu Ma'in. (Abdur-Rahman ibn Abi Hatim Ar-Razi, V, 1952 : 396).

c. Abdur-Rahman al-Mulaikiy, adalah da'if, karena kata Ibnu Ma'in dan Abu Hatim adalah lemah. Kata An-Na - sai'y hadisnya matruk, kata Ahmad dan al-Bikhariy hadis - nya munkar. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 146).

d. Zurārah ibn Mus'ab, adalah siqah. Demikian kata An-Nasaiy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, III, 1325a:323).

e. Abu Salamah, adalah da'if, karena banyak ulama yang mengatakan bahwa dia banyak meriwayatkan hadis mur- sal. (Ibnu Hajar, XII, 1325a : 177).

f. Abu Hurairah, telah dijel askan.

5. Hadis kelima, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Basysyār, adalah ṣiqah, kata Ibn Sayyār, kata Abu Hatim dia jujur, kata An-Nasaiy dia ti tercacat. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 72).

b. Abu Ahmad, adalah da'if, karena kata Hanbal ibn Ishaq dari Ahmad ibn Hanbal bahwa hadisnya banyak yang salah. Kata Abu Hatim dia banyak waham. (Ibnu Hajar , IX, 1325a : 255).

c. Sufyan, adalah ṣiqah. Kata ulama bahwa dia amirul mukminin fil hadis. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a:312).

d. Ibnu Abi Laila, adalah da'if, karena kata Abdullah ibn Ahmad adalah buruk hafalannya, demikian pula kata Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 303).

e. Saudara ibn Abi Laila, adalah ṣiqah. Ishaq ibn Mansur dari ibn Ma'in ṣiqah, demikian pula kata Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 219).

f. Abdur-Rahman ibn Abi Laila, adalah ṣiqah. Demikian menurut kebanyakan ulama. (Muhammad Aẓ-Zahabiy, II, 1963 : 584).

g. Abu Ayyub al-Anṣāriy, adalah ṣiqah, karena dia seorang sahabat Nabi saw. (Izzuddin al-Jaziriy, VI , T.T. : 26).

6. Hadis keenam, dari awal sanad adalah :

a. Al-Hasan ibn Ali al-Khallāl, adalah ṣiqah sebagai mana dikatakan oleh Ya'qub ibn Syaibah, An-Nasai y dan Al-Khaṭīb Abu Bakar. (Ibnu Hajar, II, 1325a: 303).

b. Abu Usāmah, adalah ṣiqah. Demikian kata Ibnu Sa'ad. Kata Ibnu Qāni' dia hadiṣnya ṣaliḥ. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 3).

c. Abdul- Hamid ibn Ja'far, adalah da'if, karena sering silapkata Ibnu Hibban dan kata An-Nasa'iy tiadakko-
koh ingatannya. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 112).

d. Sa'id al-Maqburiy, adalah ṣiqah. Demikian kata Al-Waqidiy dan An-Nasa'iy. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a:453).

e. 'Ata' Mawlā Abi Ahmad, adalah ṣiqah. Demikian kata Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 219).

f. Abu Hurairah, telah dijelaskan.

7. Hadiṣ ketujuh, dari awal sanad adalah :

a. Ahmad ibn Manī', adalah ṣiqah. Demikian kata An-Nasa'iy, Abu Hatim dan ad-Dāraqutniy, (Ibnu Hajar, I, 1325a : 84).

b. Jarir ibn Abdil Hamid, adalah da'if, karena ka-
ta Asy-Syaḡkuniy dia terkadang meriwayatkan hadiṣ mudal-
las. Kata al-Baihaqiy dia buruk hafalannya pada masa tua-
nya. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 77).

c. Mansūr ibn Mu'tamir, adalah ṣiqah. Demikian ka-
ta Abu Dāwud, Al-'Ajaliy dan lain-lain. (Ibnu Hajar ,
X, 1325a : 315).

d. Ibrahim ibn Yazid, adalah da'if, karena banyak
mengirsalkan hadiṣ, seperti kata Abu Sa'id al-Alāiy, Al-
Baihaqiy dan sebagian ulama lainnya. (Ibnu Hajar, I,

1325a : 179).

e. 'Abdur-Rahmān ibn Yazīd, adalah ṣiqah, seperti kata Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad, al-'Ajaliy dan lain - lain. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 299).

f. Abu Mas'ud al-Anshariy, adalah seorang sahabiyy, maka dia adalah ṣiqah. (Izzuddin al-Jaziriy, T.T. :286 - 287).

8. Hadis kedelapan, dari awal sanad adalah :

a. Bundār, telah dijelaskan pada hadis kelima.

b. Abdur-Rahman ibn Mahdiy, adalah ṣiqah. Demikian Abu Hatim, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 281).

c. Hammād ibn Salamah, adalah ḍa'if, karena kata al-Baihaqiy rusak hafalannya pada masa tuanya. Kata Ibnu Sa'ad dia terkadang meriwayatkan hadis munkar. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 15).

d. Asy'aṣ ibn Abdir-Rahman al-Jarmiy, adalah ṣiqah. Demikian kata Ahmad dan Ibnu Ma'in. (Ibnu Hajar, I, 1325a 357).

e. Abu Qilābah, adalah ṣiqah. Demikian kata Ibnu Sa'ad, al-'Ajaliy dan Ibnu Kharāsy. (Ibnu Hajar, V , 1325a : 225-226).

f. Abul-Asy'aṣ al-Jarmiy, adalah ṣiqah seperti dikatakan oleh Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 303).

g. An-Nu'man ibn Basyir, adalah ṣiqah, karena dia

seorang sahabat Nabi saw. (Ibnu Hajar, III, 1939b:559).

9. Hadis kesembilan, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Isma'il (al-Bukhariy), adalah ṣiqah. Dia tokoh ahli hadis terkemuka, penyusun kitab al Jāmi'us-ṣaḥīḥ. (Hasbi Ash-Shiddieqiy, 1974a : 321).

b. Hisyam ibn Isma'il al-'Aṭṭār, adalah ṣiqah, seperti kata Abdus-Salām ibn 'Atiq, Al-'Ajaliy, An-Nasaiy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 32)

c. Muhammad ibn Syu'aib, adalah ṣiqah, seperti kata Ibnu 'Imār, Duḥaim, al-'Ajaliy dan Ibnu Ma'in. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 223).

d. Ibrahim ibn Sulaiman, adalah ḍa'if, karena kata al-Bukhariy dia meriwayatkan hadis mursal. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 126).

e. al-Walid ibn 'Abdir-Rahman, adalah ṣiqah, seperti kata Ibnu Ma'in dan Ibnu Kharāsy, Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 140).

f. Jubair ibn Nufair, adalah ṣiqah, seperti kata Abu Hatim, An-Nasaiy, dan Ibnu Sa'ad. (Ibnu Hajar, II, 1325a:65)

g. Nawwas ibn Sim'ān, adalah ṣiqah, karena dia sahabat Nabi saw . (Izzuddin al-Jaziriy, V, T.T. : 367).

10. Hadis kesepuluh, dari awal sanad adalah :

a. Mahmud ibn Gailan, telah dijelaskan pada hadis ketiga.

b. Abu Dawud, adalah da'if, karena kata Abu Mas'ud, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hajar dia sering salah dan sering silap. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 185).

c. Syu'bah, adalah siqah. Ulama mengatakan bahwa dia amirul-mukminin fil hadis dan tok oh di bidang rijal. (Hasbi Ash- Shiddieqy, 1974a : 316).

d. Abu Ishaq, adalah da'if, karena kata Ibnu Hibban dia seorang mudallis. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 66).

e. al-Barid', adalah siqah, seperti kata Abu Zur'ah, Ibnu Hibban, al-Ajaliy dan lain-lain. (Ibnu Hajar, XII, 1325a : 144).

11. Hadis kesebelas, dari awal sadalah :

a. Muhammad ibn Basysyār, dijelaskan pada hadis ke lima.

b. Muhammad ibn Ja'far, adalah siqah, seperti kata Ibnu Abi Hatim, Ibnu Hibban dan lain-lain. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 97).

c. Syu'bah telah dijelaskan.

d. Qatadah, adalah da'if, karena Ulama mengatakan bahwa dia suka mentadlis. Kata ibn Sa'ad dia berpaham Qadariyah. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 300-301).

e. Salim ibn Abil-Ja'ad, adalah siqah, seperti kata Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, An-Nasaiy dan lain-lain. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 432).

f. Ma'dan ibn Abi Talhah, adalah siqah, seperti

kata Ibnu Sa'ad, al- Ajaliy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 228).

g. Abud-Dardā', adalah siqah, karena dia sahabat Nabi saw. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a: 176).

12. Hadis keduabelas, dari awal sanad adalah:

a. Qutaibah telah dijelaskan.

b. Sufyan ibn Waki', adalah da'if, karena kata al-Bukhariy dia banyak dicecat ulama. (Ibnu Hajar, IV , 1325a : 124).

c. Humaid ibn 'Abdir-Rah Ar- Ruāsiy, adalah siqah, seperti kata Ibnu Ma'in, Ibnu Hibban, Ibnu Sa'ad dan lain lain. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 44).

d. Al-Hasan ibn Salih, adalah siqah, seperti kata al-'Ajaliy, Ibnu Hibban dan lain-lain. Walaupun beraliran syiah, tetapi tidak fanatik se hingga tak mengurangi ke siqahannya. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 289).

e. Harun Abu Muhammad, adalah orang yang majhul , seperti dikatakan oleh at-Turmuḏiy. (Ibnu Hajar, XI , 1325a : 15).

f. Muqatil ibn Hayyan, siqah, seperti kata Ishaq ibn Mansur, dan Abu Dawud. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 279).

g. Qatadah, telah dijelaskan pada hadis kesebelas.

h. Anas, adalah siqqah, karena dia sahabat Nabi saw. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 285).

13. Hadis ketigabelas, dari awal sanad adalah :

a. Sufyan ibn Waki', ada dijelaskan pada hadis ke duabelas.

b. Yazid ibn Hubab. Nama ini tidak terdapat dalam kitab-kitab rijalul-hadis, yang ada hanyalah Zaid ibn Hubab, tetapi kata Abu Dawud dan Ibnu Hibban dia sering salah, jadi dia da'if. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 404).

c. Umar ibn Khas'am, adalah da'if, karena kata at-Turmuziy dari al-Bukhariy adalah sangat lemah. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 468).

d. Yahya ibn Abi Kasir, adalah da'if, karena kata al-Uqailiy dia telah mentadlikkan hadis dari Anas, padahal tidak mendengarnya. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 270).

e. Abu Salamah, dijelaskan pada hadis keempat.

f. Abu Hurairah.

14. Hadis keempatbelas, dari awal sanad adalah :

a. Nasr ibn Abdir-Rahman al-Kufiy, adalah Siqah , seperti kata Abu Hatim, An-Nasaiy, Ibnu Hibban dan Maslamah. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 428).

b. Zaid ibn Hubab, dijelaskan pada hadis ketigabelas.

c. Hisyam Abul-Miqdam, adalah da'if, karena kata Abdullah, Abu Zur'ah, Ibnu Ma'in dan lain-lain. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 39).

d. Al-Hasan, adalah ṣiqah walaupun meriwayatkan hadis mursal, sebagaimana dikatakan oleh ulama bahwa hadis mursal al-Hasan yang diriwayatkan oleh orang ṣiqah adalah sah. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 298).

e. Abu Hurairah.

15. Hadis kelimabelas, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Abdil-Malik ibnusy-Syawārib, adalah ṣiqah, seperti kata Ṣalih ibn Muhammad al-Asadiy dan An-Nasaiy. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 316).

b. Yahya ibn Amr ibn Malik An-Nukariy, adalah da'if, karena dia tertuduh dusta oleh Hammad ibn Zaid. Kata as-Sājiy hadisnya munkar. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 260).

c. Ayah Yahya ('Amr ibn Malik An-Nukariy), adalah ṣiqah, seperti kata Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a 96).

d. Abul-Jauza', adalah da'if, karena terkadang dia meriwayatkan hadis mursal, demikian kata Ibnu Abi Hatim. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 384).

e. Ibnu 'Abbas, adalah ṣiqah, karena dia sahabat Rasulullah saw. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 287).

16. Hadis keenambelas, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Basysyar, telah dijelaskan.

b. Muhammad ibn Ja'far, telah dijelaskan.

c. Syu'bah telah dijelaskan.

d. Qatadah, telah dijelaskan.

e. 'Abbas al-Jusyamiy, adalah *ṣiqah* seperti dikatakan oleh Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 384).

f. Abu Hurairah.

17. Hadis ketujuhbelas, dari awal sanad adalah :

a. Huraim ibn Mis'ar, adalah *ṣiqah* seperti kata Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 31).

b. Al-Fudail ibn *Ṭyād*, adalah *ṣiqah*, seperti dikatakan oleh al-'Ajaliy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 296).

c. *Laiṣ*, adalah *da'if*, karena kata Abdullah ibn Ahmad hadisnyamudṭṭarib. Kata al-Hakim Abu Abdillah bahwa ulama telah sepakat tentang kejelekan hafalannya. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 468).

d. Abu az-Zabair, adalah *ṣiqah*, seperti kata An-Nasa'iy, Ya'qub ibn Syaibah, Ibnu Hibban dan Ibnu Hajar. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 442).

e. Jābir, adalah *ṣiqah*, karena sahabat Nabi saw . (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1974a : 289).

18. Hadis kedelapanbelas, dari awal sanad adalah :

a. Huraim ibn Mis'ar, dijelaskan pada hadis ketujuhbelas.

b. al-Fudail, telah dijelaskan.

c. *Laiṣ*, telah dijelaskan.

d. Thāus, adalah *da'if*, karena Ulama mengatakan ,

bahwa dia banyak memursalkan hadis, seperti kata Abu Zur'eh, Ya'qub ibn Syaibah, dan Abu Hatim. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 10).

19. Hadis kesembilanbelas, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Musa al-Jurasyiy al-Basriy, adalah ūiqah, seperti kata Ibnu Hibban, Abu Hatim dan An-Nasa'iy. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 482).

b. Al-Hasan ibn Salm ibn Sālih al-'Ijliy, adalah majhul, demikian kata ulama dan Ibnu Hajar. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 280).

c. Sābit al-Bunāniy, adalah da'if, karena dia meriwayatkan hadis mursal. Demikian kata Ibnu Abi Hatim . (Ibnu Hajar, II, 1325a : 4).

d. Anas ibn Malik, adalah dijelaskan pada hadis ke duabelas.

20. Hadis keduapuluh, dari awal sanad adalah :

a. 'Uqbah ibn Mukram, adalah ūiqah, seperti kata Abu Dawud, An-Nasa'iy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 250).

b. Ibnu Abi Fudaik, telah dijelaskan pada hadis keempat.

c. Salamah ibn Warden, adalah da'if, karena kata Abdullah ibn Ahmad dan Al-Hakim dia meriwayatkan hadis munkar. (IV, 1325a : 161).

d. Anas ibn Malik, telah dijelaskan.

21. Hadis keduapuluh satu, dari awal sanad adalah :

a. Ali ibn Hujr, adalah *ṣiqah*, seperti kata al-Khaṭīb dan al-Hākim. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 293).

b. Yazid ibn Hārūn, adalah *da'if*, karena kata Ibnu Abi Khaṣṣamah dia tidak menghiraukan dari siapa dia meriwayatkan hadis. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 368-369).

c. Yaman ibn al-Muḡīrah al-Anazīy, adalah *da'if*, karena kata Al-Bukhariy dan Abu Hatim hadisnya *munkar*. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 407).

d. 'Aṭā', telah dijelaskan pada hadis keenam.

e. Ibnu Abbas, dijelaskan pada hadis kelimabelas.

22. Hadis keduapuluh dua, dari awal sanad adalah :

a. Bundār, dijelaskan.

b. Abdur-Rahman ibn Mahdiy, dijelaskan pada hadis kedelapan.

c. Zāidah, dijelaskan pada hadis ketiga.

d. Mansūr, dijelaskan pada hadis ketujuh.

e. Hilāl ibn Yasāf, adalah *da'if*, karena meriwayatkan hadis *mursal*, seperti dikatakan oleh Ibnu Abi Hatim. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 87).

f. Rabī' ibn Khuṣ'am, adalah *ṣiqah*, seperti kata Al-Ajeliy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 242).

g. 'Amr ibn Maimun, adalah *ṣiqah*, seperti kata al-

'Ajaliy, Ibnu Ma'in, An-Nasa'iy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 110).

h. Abdur-Rahman ibn Abi Laila, dijelaskan pada hadis kelima.

i. Isteri Abu Ayyub, Siqah, karena sahabat Nabi saw. (Ibnu Hajar, XII, 1325a : 460).

j. Abu Ayyub, dijelaskan pada hadis kelima.

23. Hadis keduapuluh tiga, dari awal sanad adalah:

a. Abu Kuraib, adalah Siqah, seperti kata Ibnu Abi Hatim, An-Nasa'iy, dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, IX, 1325a: 386).

b. Ishaq ibn Sulaiman, adalah Siqah, seperti kata Al-Ajaliy, Abu Hatim, An-Nasa'iy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 237).

c. Malik ibn Anas, adalah Siqah. Kata Asy-Syafi'iy dia adalah Hujjatullah di bumi setelah berlalu masa tabi'in, kata Ibnu Hibban dia ulama pertama di Madinah yang menyaring rawi-rawi hadis dan tidak menerimanya kecuali dari orang yang Siqah dan berilmu luas. (Hasbi Ash - Shiddieqy, 1974a : 311).

d. Ubaidillah ibn Abdir-Rahman, adalah Siqah, seperti kata Ibnu Ma'in, Ibnu Hibban dan Ibnu Abi Hatim . (Ibnu Hajar, V, 1325a : 292).

e. Ibnu Hunain maula Zaid ibn al-Khattāb, adalah Siqah, seperti kata Ibnu Sa'ad, Abu Hatim dan Ibnu Hibban.

(Ibnu Hajar, VII, 1325a : 63).

f. Abu Hurairah.

24. Hadis keduapuluh empat, dari awal sanad adalah:

a. Muhammad ibn Marzūq al- Basriy, adalah siqah , seperti kata Abu Hatim, Ibnu Hibban dan al-Khatīb. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 432).

b. Hatim ibn Maimun Abu Sahl, adalah da'if, karena Al-Bukhariy mengatakan bahwa dia terkadang meriwayatkan hadis munkar. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 131).

c. Šabit al-Bunāniy, dijelaskan pada hadis kesembilan.

d. Anas ibn Malik, telah dijelaskan.

25. Hadis keduapuluh lima, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Basysyar, telah dijelaskan.

b. Yahya ibn Sa'id, adalah siqah, seperti kata Ibn Sa'ad, al-Ajaliy, Abu Zur'ah dan Abu Hatim. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 219).

c. Yazid ibn Kaisān, adalah da'if, karena kata Ibn Hibban dia sering salah dan menyalahi orang kepercayaan. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 356).

d. Abu Hāzim, siqah, seperti kata Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Dawud dan lain-lain. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 140).

e. Abu Hurairah.

26. Hadis keduapuluh enam, dari awal sanad adalah:

a. Al-'Abbas ibn Muhammad ad-Dawriy, adalah siqah, seperti kata An-Nasaiy, Ibnu Abi Hatim dan Maslamah. (Ibn Hajar, V, 1325a : 130).

b. Khalid ibn Makhlad, adalah da'if, karena kata Abdullah ibn Ahmad hadisnya banyak yang munkar. Demikian pula kata Ibnu Sa'ad dan berpaham syiah. (Ibnu Hajar , III, 1325a : 118) .

c. Sulaiman ibn Bilal, adalah siqah, seperti dikatakan oleh Abu Tālib dari Ahmad, Ibnu Ma'in dan Ibnu 'Adiy. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 176).

d. Suhail ibn Abi Sālih, adalah dijelaskan pada hadis kedua.

e. Ayah Suhail (Abu Sālih), adalah telah dijelaskan pada hadis kedua.

f. Abu Hurairah.

27. Hadis keduapuluh tujuh, dari awal sanad adalah :

a. Muhammad ibn Isma'il (al-Bukhariy), dijelaskan pada hadis kedua.

b. Isma'il ibn Abi Uwais, adalah da'if, karena kata Abdul-Wahhab ibn Ishmah dia mencuri hadis. Kata Ad-Daulabiyy dia pendusta. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 314).

c. Abdul-Aziz ibn Muhammad, adalah dijelaskan pada hadis kedua.

d. Ubaidillah ibn Umar, adalah siqah, seperti kata An-Nasaiy, Abu Zur'ah dan Abu Hatim, Ibnu Hibban, (Ibnu

Hajar, VII, 1325a : 40).

e. Šābit al-Bunāniy, dijelaskan pada hadis kesembilan belas.

f. Anas ibn Malik, telah dijelaskan.

28. Hadis keduapuluh delapan, dari awal sanad adalah:

a. Bundar, telah dijelaskan.

b. Yahya ibn Sa'id, telah dijelaskan pada hadis keduapuluh lima.

c. Isma'il ibn Abi Khalid, adalah šiqah, seperti kata Ibnu Mahdiy, Ibnu Ma'in, An-Nasa'iy dan lain-lain.

(Ibnu Hajar, I, 1325a : 194).

d. Qais ibn Abi Hāzim, adalah da'if, karena kata Ibnul-Madiniy dan Yahya hadisnya banyak yang munkar. (Ibn Hajar, VIII, 1325a : 389).

e. 'Uqbah ibn 'Amir al-Juhaniy, adalah šiqah, karena dia sahabat Nabi saw. (Izzuddin al-Jaziriy, IV, T.T.: 53).

29. Hadis kedua puluh sembilan, dari awal sanad adalah:

a. Qutaibah, telah dijelaskan.

b. Ibnu Lahī'ah, adalah da'if, karena kata Ibnu Hibban terkadang mentadlikan hadis. Kata Abu Ja'far dia buruk hafalannya pada masa tuanya. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 379).

c. Yazīd ibn Abī Habīb, adalah šiqah, seperti kata

Ibnu Sa'ad, al-Ajaliy dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 319).

d. Ali ibn Rabāh, adalah siqah, demikian kata Ibnu Sa'ad dan al-'Ajaliy. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 243).

e. Uqbah ibn Amir, telah dijelaskan pada hadis ke duapuluh delapan.

Sedangkan mengenai persambungan sanad antara rawi-rawi masing-masing hadis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hadis pertama

a. Qutaibah, ialah Qutaibah ibn Sa'id ibn Jamil ibn Tarif ibn Abdillāh as-Saqafiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abdul-Aziz ibn Muhammad. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Turmuḏiy. Dia wafat tahun 40 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 358).

b. Abdul-Aziz ibn Muhammad, adalah Abu Muhammad Abdul Aziz ibn Muhammad ibn Ubaid ibn Abi Ubaid ad-Darawardiy al-Madiniy, Dia ada meriwayatkan hadis dari 'Alā' ibn Abdir-Rahman. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Qutaibah. Dia wafat tahun 187 H. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 353).

c. Al-Ala', ialah Abu Syibl al-Ala' ibn Abdir-Rahman ibn Ya'qub al-Haraqiy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari ayahnya. Hadisnya ada diriwayatkan oleh ad-Darawardiy. Dia wafat pada tahun 132 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 186).

d. Abdur-Raman (ayah al-Ala'), ialah Abdur-Rahman

ibn Uẓainah ibn Salamah al-Abdiy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. Hadisnya diriwayatkan oleh Abu Ishaq, Qatadah, Yahya ibnu Abi Ishaq dan lain lain. Dia wafat pada tahun 95 H. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 134).

e. Abu Hurairah, ialah Abdur-Rahman ibn Sakhr ad-Dawsiy at-Tamimiy. Dia sahabat Nabi saw yang paling banyak meriwayatkan hadisnya, dia juga meriwayatkan hadis dari sahabat Nabi saw seperti Abu Bakar, Umar dan lainnya. Hadisnya banyak diriwayatkan oleh tabi'in. Dia wafat pada tahun 59 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 281).

Maka hadis pertama ini sanadnya bersambung, karena masing-masing rawi padanya ada meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya.

2. Hadis kedua

a. Qutaibah dan Abdul Aziz telah dijelaskan pada hadis pertama.

b. Suhail ibn Abi Sālih, ialah Abu Yazid Suhail ibn Abi Sālih Żakwanus-Saman al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari ayahnya. Hadisnya ada diriwayatkan oleh ad-Darwardiy. Dia wafat pada tahun 138 H. (Ibnu Hajar, IV , 1325a : 263).

c. Abu Sālih, ialah Żakwanus-Saman az-Zayyāt al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abi Hurairah . Hadisnya ada diriwayatkan oleh anaknya (Suhail). Dia

wafat tahun 101 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 220).

Abu Hurairah, telah dijelaskan pada hadis pertama.

3. Hadis ketiga

a. Mahmud ibn Gailān, ialah Mahmud ibn Gailān al-'Adawiy. Dalam hal ini ti dak ada penjelasan bahwa at-Turmuziy meriwayatkan hadis daripadanya, tetapi karena semasa dan at-Turmuziy seorang kepercayaan, maka dapat diyakinkan bahwa dia meriwayatkan hadis dari padanya.

Mahmud ibn Gailan wafat pada tahun 239 H. (Ibnu Hajar , X, 1325a : 64).

b. Husain al-Ju'fiy, ialah Husain ibn Ali ibn al-Walid al-Ju'fiy. Dalam hal ini tidakada keterangan bahwa Mahmud menerima hadis dari Husain, tetapi karena Mahmud adalah orang yang siqah dan semasa dengannya, maka dapat diyakinkan bahwa dia ada meriwayatkan hadis daripadanya. Husain wafat pada tahun 203 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 357).

c. Zāidah, ialah Abu as-Salt Zāidah ibn Qudamah as-Šaqafiy al-Kufiy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Husain al-Ju'fiy. Dia wafat pada tahun 160 H. (Abdur-Rahman ar-Raziy, III, 1952 : 613).

d. Hakim ibn Jubair, ialah Hakim ibn Jubair al - Asadiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Šālih. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Zaidah. (Ibnu Hajar, II, 1325a: 445).

e. Abu Sālih, telah dijelaskan.

f. Abu Hurairah, telah dijelaskan.

Oleh karena masing-masing rawi menerima dan meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya, maka hadis kedua ini sanadnya bersambung.

4. Hadis keempat

a. Yahya ibn al-Mugīrah, ialah Abu Salamah Yahya ibn al-Mugirah ibn Isma'il ibn Ayyub ibn Salamah ibn Abdillāh ibnul-Walid ibnul-Walid ibnul-Mugirah al-Makhzūmiy al-Qurasyiy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Ibnu Abi Fudaik. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Turmuḏiy. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 288).

b. Ibnu Abi Fudaik, ialah Abu Isma'il Muhammad ibn Isma'il ibn Muslim al-Madaniy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Yahya ibnul-Mugirah. Dia wafat tahun 200 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 61).

c. Abdur-Rahman al-Mulaikiy, ialah Abdur-Rahman ibn Abi Bakar ibn Ubaidillāh ibn Abi Mulaikah at-Taimiy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Zurārah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Ibnu Abi Fudaik. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 146).

d. Zurārah, ialah Zurarah ibn Muṣ'ab ibn 'Abdir-Rahman ibn 'Auf az-Zuhriy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Salamah (pamannya). (Ibnu Hajar, III, 1325a : 323).

e. Abu Salamah, ialah Abu Salamah ibn Abdir-Rahman ibn 'Auf ibn 'Abdi 'Auf az-Zuhriy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. Dia wafat tahun 104 H. (Ibnu Hajar, XII, 1325a : 115).

f. Abu Hurairah.

Dengan demikian, sanad hadis yang keempat ini bersambung sampai kepada Nabi saw.

5. Hadis kelima

a. Muhammad ibn Basysyār, ialah Abu Bakar Muhammad ibn Basysyar ibn Uṣman ibn Dawud ibn Kaisan al-'Abdiy al-Hafiz al-Basriy Bundar. Hadisnya diriwayatkan oleh al-Jamā'ah dan lain-lain. Dia wafat tahun 252 H. (Ibnu Hajar IX, 1325a : 70).

b. Abu Ahmad, ialah Muhammad ibn 'Abdillah ibnuz - Zubair ibn Umar ibn Dirham al-Asadiy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Sufyan. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Muhammad ibn Basysyar (Bundar). (Ibnu Hajar IX, 1325a : 254).

c. Sufyan, ialah Abu Abdillah Sufyan ibn Sa'id ibn Masrūq as-Šauriy al- Kufiy. Dia meriwayatkan hadis dari ayahnya; Abu Ishaq asy-Syaibaniy; Abu Ishaq as-Sabī'iy ; dan lain-lain. Dia wafat pada tahun 161 H. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 111).

d. Ibnu Abi Laila, ialah Abu Abdir-Rahman Muhammad ibn Abdir-Rahman ibn Abi Laila al-Ansāriy al- Kufiy. Dia

ada meriwayatkan dari saudaranya ('Isa). Hadisnya ada diriwayatkan oleh aš-Šauriy. Dia wafat tahun 148 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 301).

e. Saudara Ibnu Abi Laila, ialah Isa ibn Abdir - Rahman ibn Abi Laila al-Ansāriy al-Kufiy. Dia ada me - riwayatkan hadis dari ayahnya. Dia wafat pada tahun 203H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 219).

f. Abdur-Rahman ibn Abi Laila, ialah Abu Isa Abdur Rahman ibn Abi Laila. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Ayyub. Hadisnya ada diriwayatk an oleh anaknya (Isa). Dia wafat tahun 71 H. (Muhammad aš-Zāhabiy, VI, 1963: 260).

g. Abu Ayyub al-Ansāriy, ialah Abu Ayyub Khālīd ibn Zaid ibn Kulaib ibn Ša'labah ibn Abdi 'Auf ibn Ghanam ibn Malik ibnun-Najjar al-Ansāriy al-Khazrajiy. Dia ada me - riwayatkan hadis dari Nabi saw dan Ubai ibn Ka'ab. Dia wafat pada tahun 55 H. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 90).

Maka dapat kita ketahui bahwa sanad hadis kelima ini adalah bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

6. Hadis keenam

a. al-Hasan, ialah Abu 'Ali al-Hasan ibn 'Ali ibn 'Ali ibn Muhammad al-Hużaliy al-Hallāl. Dia ada meriwayat kan hadis dari Abu Usamah, Hadisnya diriwayatkan oleh al-Jama'ah. Dia wafat tahun 242 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a: 302).

b. Abu Usāmah, ialah Hammad ibn Usamah ibn Zaid al-Qurasyiy al-Kufiy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh al-Hasan. Dia wafat tahun 201 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 2).

c. Abdul Hamid ibn Ja'far, ialah Abul-Fadal Abdul-Hamid ibn Ja'far ibn Abdillah ibnul-Hakam ibn Rāfi' ibn Sinān al-Ansāriy al-Ausiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Sa'id al-Maqburiy. Dia wafat pada tahun 153 H. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 111). Dalam hal ini tidak ada keterangan bahwa Abu Usamah meriwayatkan hadis dari Abdul-Hamid ibn Ja'far, tetapi karena dia orang kepercayaan dan semasa dengannya, maka dapat diyakinkan bahwa dia ada meriwayatkan hadis dari padanya.

d. Sa'īd al-Maqburiy, ialah Abu Sa'id al-Maqburiy al-Madaniy maula Ummu Syarīk. Dia hadisnya ada diriwayatkan oleh Abdul-Hamid. Dia wafat tahun 100 H. (Ibnu Hajar VIII, 1325a : 453).

e. 'Atā' maula Abi Ahmad atau Ibnu Abi Ahmad ibn Jahasy Hijaziy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Sa'id al-Maqburiy. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 219).

f. Abu Hurairah.

Oleh karena rawi-rawi hadis keenam ini ada meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

7. Hadis ketujuh

a. Ahmad ibn Manī', ialah Abu Ja'far Ahmad ibn Manī' ibn Abdir-Rahman al-Bagawiy al-Asam. Hadisnya diriwayatkan oleh al-Jama'ah dan lain-lain. Dia wafat tahun 244 H. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 84).

b. Jarīr ibn Abail -Hamid, ialah Abu Abdillah Jarīr ibn Abdillah ibn Qurt ad-Dabiy ar-Raziy al-Qādiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Mansūr ibnul-Mu'tamir. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Jama'ah dan lain-lain. Dia wafat tahun 188 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 75). Dalam hal ini tidak ada keterangan bahwa Ahmad ibn Manī' meriwayatkan hadis dari Jarir, tetapi karena dia orang kepercayaan dan semasa dengannya, maka dapat diyakinkan bahwa dia ada meriwayatkan hadis dari padanya.

c. Mansūr ibn Mu'tamir, ialah Abu Ttāb Mansur ibn al-Mu'tamir ibn Abdillah ibn Rabī'ah al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Ibrahim ibn Yazid. Dia wafat pada tahun 132 H. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 312).

d. Ibrahim ibn Yazid, ialah Abu Imran Ibrahim ibn Yazid ibn Qais ibnul-Aswad ibn Amr ibn Rabi'ah ibn Zahl An-Nakha'iy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis Abdur-Rahman ibn Yazid. Dia wafat pada tahun 96 H. (Ibnu Hajar I, 1325a : 179).

e. Abdur-Rahman ibn Yazid, ialah Abu Bakar Abdur-Rahman ibn Yazid ibn Qais an-Nakha'iy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Mas'ud al-Ansāriy. Dia wafat pada tahun 83 H. (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 229).

f. Abu Mas'ud al-Ansāriy, ialah Abu Mas'ud Uqbah ibn Amr ibn Sa'labah ibn Usīrah/Yusairah. Dia sahabat Nabi saw. dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat pada tahun 40 H. (Izzuddin al-Jaziriy, VI, T.T. :286).

Dengan demikian sanad hadis yang ketujuh ini adalah bersambung sampai kepada Nabi saw, karena rawi-rawi yang ada padanya meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya.

8. Hadis kedelapan

a. Bunder, telah dijelaskan.

b. Abdur-Rahman ibn Mahdiy, ialah Abu Sa'id Abdur-Rahman ibn Mahdiy ibn Hassan ibn Abdir-Rahman al-'Anbariy atau al-Ardiy al-Basariy al-Lu'lu'iy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Hammad ibn Salamah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Bunder. Dia wafat tahun 198 H. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 279).

c. Hammad ibn Salamah, ialah Abu Salamah Hammad ibn Salamah ibn Dinar al-Basriy maula Tamim atau Qurasyiy . Hadisnya ada diriwayatkan oleh Ibnu Mahdiy. Dia wafat tahun 167 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 11).

d. Asy'aṣ ibn Abdir-Rahman al-Jarmiy al-Azdiy al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Qilābah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Hammad ibn Salamah. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 356).

e. Abu Qilābah, ialah Abdullah ibn Zaid ibn 'Amr al-Basriy. Dia wafat pada tahun 107 H. Tidak ada ke -

terangan bahwa dia meriwayatkan hadis dari Abul-Asy'aş al-Jarmiy. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 244).

f. Abul-Asy'aş al-Jarmiy, ialah Abul-Asy'as Abdur-Rahman al-Azdiy al-Jarmiy al-Basriy. Dia meriwayatkan hadis dari Samurah ibn Jundab, Hadisnya diriwayatkan oleh Asy'aş (anaknya). (Ibnu Hajar, VI, 1325a : 303).

g. An-Nu'man ibn Basyir, ialah Abu Abdillah An-Nu'man ibn Basyir ibn Sa'ad ibn Sa'labah ibn Khallās ibn Zaid al-Ansāriy al-Khazrariy. Dia sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat tahun 65 H. (Ibnu Hajar, III, 1939b : 559). Dalam pada ini tidak ada keterangan bahwa Abul-Asy'aş meriwayatkan hadis dari An-Nu'man. Demikian pula pula tidak ada keterangan bahwa Abu Qilabah meriwayatkan hadis dari Abul-Asy'aş . Tetapi karena masing-masing adalah orang kepercayaan dan semasa dengan marwi 'anhunya, maka dapat diyakinkan , bahwa Abu Qilabah ada meriwayatkan hadis dari Abul-Asy'aş, demikian pula dapat diyakinkan bahwa Abul-Asy'aş ada menerima dan meriwayatkan hadis dari padanya.

Dengan demikian sanad hadis kedelapan ini adalah bersambung sampai kepada Nabi saw.

9. Hadis kesembilan

a. Muhammad ibn Isma'il, ialah Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibnul-Mugirah al-Ja'fiy al-Bukhariy. Dia adalah seorang top figur dalam bidang hadis

Beliau menyusun sebuah kitab hadis yang hanya berisi hadis-hadis sahih saja yang bernama "Al-Jāmi'us-Sahīh al-musnadu min hadīsir-Rasūl saw", yang meduduki ranking pertama di antara kitab-kitab hadis lain. Dia hadisnya ada diriwayatkan oleh At-Turmuḏiy dan lain-lain. Dia wafat tahun 256 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 47).

b. Hisyam ibn Isma'il, ialah Abu Abdul Malik Hisyam ibn Isma'il ibn Yahya ibn Sulaiman ibn Abdir-Rahman An-Nakha'iy/al-Khaza'iy al-'Attār ad-Damsyiqiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Muhammad ibn Syu'aib. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Al-Bukhariy. Dia wafat tahun 217 H. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 32).

c. Muhammad ibn Syu'aib, ialah Abu Abdillah Muhammad ibn Syu'aib ibn Syabur al-Amawiy ad-Damsyiqiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Ibrahim ibn Sulaiman. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Hisyam ibn Isma'il. Dia wafat tahun 199 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 222).

d. Ibrahim ibn Sulaiman, ialah Ibrahim ibn Sulaiman al-Aftas ad-Damsyiqy. Dia ada meriwayatkan hadis dari al-Walid ibn Abdir-Rahman. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 126).

e. Al-Walid ibn Abdir-Rahman, ialah al-Jurasyiy al-Hamsiy az-Zajjāj. Dia ada meriwayatkan hadis dari Jubair ibn Nufair. Dia wafat tahun 80 H. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 140).

f. Jubair ibn Nufair, ialah Abu Abdir-Rahman Jubair ibn Nufair ibn Malik ibn 'Āmir al-Hadramiy. Dia ada me-

riwayatkan hadis dari Nawwās ibn Sim'ān. Dia wafat tahun 80 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 64).

g. Nawwas ibn Sim'an al-Kilābiy, atau al-Anṣāriy . Dia sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis dari padanya. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 480).

Oleh karena rawi-rawi hadis kesembilan ini ada meriwayatkan dari marwi'anhunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

10. Hadis kesepuluh

a. Mahmud ibn Gailān, telah dijelaskan pada hadis ketiga.

b. Abu Dawud, ialah Sulaiman ibn al-Jārūd at-Tayālisiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Syu'bah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Mahmud ibn Gailān. (Ibnu Hajar , VI, 1325a : 182).

c. Syu'bah, ialah Abu Bastām Syu'bah ibn al-Hajjāj ibn al-Ward al-'Utakiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Ishaq. Dia wafat tahun 160 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 316).

d. Abu Ishāq, ialah 'Amr ibn Abdillah ibn 'Ubaid al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Al-Barrā'. Dia wafat tahun 129 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 63).

e. Al-Barrā', ialah Abul-'Aliyah Al-Barra' al-Basriy maula Quraisy. Dia seorang tabi'iy dan meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnuz-Zubair dan lain-

Hajar, VIII, 1325a : 351).

e. Salim ibn Abil-Ja'ad, ialah Salim ibn Abil-Ja'ad Rāfi' al-Asyja'iy al-Kufiy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Qatadah. Dia wafat tahun 101 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a: 432).

f. Ma'dan ibn Abi Talhah/ibn Talhah al-Kināniy al-Ya'muriy asy-Syāmiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu ad-Dardā'. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Salim ibn Abil Ja'ad. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 228).

g. Abud-Dardā', ialah Abud-Dardā' 'Uwaimir ibn Malik/ibn Āmir/ibn Sa'labah/ibn Abdullah/ibn Zaid ibn Qais ibn Umaiyah ibn 'Āmir ibn 'Adiy ibn Ka'ab ibn Khazraj al-Ansāriy al-Khazrajiy. Dia sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat tahun 32 H . (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 175).

Maka sanad hadis yang kesebelas ini bersambung sampai kepada Rasulullah saw., karena rawi-rawinya ada meriwayatkan dari marwi 'anhunya.

12. Hadis keduabelas.

a. Qutaibah, telah dijelaskan.

b. Sufyan ibn Wakī', ialah Abu Muhammad Sufyan ibn Wakī' ibnul-Jarrah ar-Ruāsiy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Humeid ibn Abdir-Rahman. Dia wafat tahun 248 H. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 123). Dalam hal ini tidak ada keterangan bahwa Qutaibah meriwayatkan hadis

dari Sufyan ibn Wakī', tetapi karena Qutaibah seorang kepercayaan dan semasa dengannya, maka dapat diyakinkan bahwa Qutaibah ada menerima hadis dari padanya.

c. Humaid ibn Abdir-Rahman ar-Ruāsiy, ialah Abu Auf Humaid ibn Abdir-Rahman ibn Humaid ibn Abdir-Rahman Ar-Ruāsiy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari al-Hasan ibn Sālih. Dia wafat tahun 192 H. (Ibnu Hajar , III, 1325a : 44).

d. Al-Hasan ibn Sālih, ialah al-Hasan ibn Sālih ibn Sālih ibn Hay. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Humaid . Dia wafat tahun 169 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 285).

e. Harun Abu Muhammad, Dia ada meriwayatkan hadis dari Muqātil ibn Haiyan dari Qatadah dari Anas. Hadisnya ada diriwayatkan oleh al-Hasan ibn Sālih. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 15).

f. Muqātil ibn Hayyān, ialah Abu Bastām an-Nabṭiy al-Balkhiy al-Khazāz maula Bakr ibn Wāil. Dia ada meriwayatkan hadis dari Qatādah . Dia wafat tahun 150 H. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 277).

g. Qatadah, telah dijelaskan, dan ada meriwayatkan hadis dari Anas ibn Malik.

h. Anas, ialah Abu Sumamah (Abu Hamzah) Anas ibn Malik ibn Nadar ibn Dandam An-Najjāriy al-Ansāriy. Dia adalah sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat tahun 93 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 284).

Dengan demikian sanad hadis keduabelas ini ber-sambung sampai kepada Nabi saw, karena masing-masing rawi ada menerima dan meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya.

13. Hadis ketigabelas

a. Sufyān ibn Wakī', telah dijelaskan dan tidak ada keterangan bahwa dia menerima hadis dari Yazid ibn Hubāb.

b. Yazid ibn Hubāb, nama ini tidak terdapat dalam kitab-kitab Rijallul-hadis, yang ada hanyalah nama Zaid ibn Hubab, ialah Abul-Hasan Zaid ibn Hubāb ibnur-Rayyān. Dia wafat tahun 203 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 402)

c. Umar ibn Khas'am, ialah Umar ibn Abdillah ibn Abi Khas'am. Dia ada meriwayatkan hadis dari Yahya ibn Kaṣīr. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Zaid ibn Hubāb. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 468).

d. Yahyā ibn Abī Kaṣīr, ialah Abu Naṣr Yahya ibn Abi Kaṣīr at-Tāiy al-Yamāniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Salamah. Dia wafat tahun 132 H. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 268).

e. Abu Salamah, telah dijelaskan pada hadis keempat dan meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah.

f. Abu Hurairah.

Pada sanad hadis ketigabelas ini ada seorang yang bernama Sufyan ibn Wakī' yang tidak ada keterangan menerima hadis dari Yazid ibn Hubab. Karena Sufyan menggunakan kata "akhbarana", maka dapat diyakinkan bahwa dia me-

riwayatkan hadis dari padanya. Jadi sanad hadis ketigabelas ini bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

14. Hadis keempatbelas

a. Naṣr ibn Abdir-Rahman al-Kufiy, ialah Abu Sulaiman/Abu Sa'id Naṣr ibn Abdir-Rahman ibn Bakkār An-Najiy al-Azdiy al-Kufiy, Dia ada meriwayatkan hadis dari Zaid ibn Hubab, dan hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Turmuḏiy. Dia wafat tahun 248 H. (Ibnu Hajar, X, 1325a : 428).

b. Zaid ibn Hubab, telah dijelaskan.

c. Hisyam Abil-Miqdām, ialah Hisyam ibn Ziyād ibn Abi Yazid al-Qurasyiy Abul-Miqdam ibn Abi Hisyam al-Madaniy maula 'Usmān. Dia ada meriwayatkan hadis dari al-Hasan. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Zaid ibn Hubab. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 38).

d. Al-Hasan , ialah Abu Sa'id al-Hasan ibn Yasār al-Bisriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. Tetapi hal ini tidak disahkan oleh Abdur-Rahman ibn Hatim dan Bahaz ibn Asad, karena dia tidak mendengar hadis dari padanya dan tidak melihatnya, maka sebenarnya ada seorang rawi sebelum Abu Hurairah yang tidak disebutkan atau sengaja digugurkan olehnya. Dia wafat tahun 110 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 263).

e. Abu Hurairah.

Maka sanad hadis keempatbelas ini tidak bersambung, karena Al-Hasan telah mentadliskan hadis.

15. Hadis kelimabelas

a. Muhammad ibn Abdil-Malik, ialah Abu Abdillah Muhammad ibn Abdil-Malik ibn Abisy-Syawārib Muhammad ibn Abdillah ibn Abi 'Uṣmān ibn Abdillah ibn Khalid ibn Asad ibn Abil-Āis ibn Us-yah al-Qurasyiy al-Amawiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Yahya ibn 'Amr ibn Malik An-Nukariy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh At-Turmuḏiy. Dia wafat tahun 244 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 316).

b. Yahya ibn 'Amr ibn Malik An-Nukariy al-Basriy . Dia ada meriwayatkan hadis dari ayahnya ('Amr ibn Malik an-Nukariy). (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 259).

c. 'Amr ibn Malik an-Nukariy/Abu Malik al-Basriy . Dia ada meriwayatkan hadis dari Abul-Jauzā'. Dia wafat tahun 129 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 96).

d. Abul-Jauzā', ialah Aus ibn Abdillah ar-Rabī'iy al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas . Dia wafat tahun 83 H. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 383).

e. Ibnu 'Abbās, ialah Abdullah ibn Abbas ibn Abdil Muṭṭalib al-Hasyimiy (anak paman Rasulullah saw). Dia termasuk seorang sahabat Nabi saw. dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat tahun 68 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy 1974a : 287).

Oleh karena masing-masing rawi ada meriwayatkan hadis dari marwi 'annunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

16. Hadis keenambelas

a. Muhammad ibn Basysyār, telah dijelaskan dan meriwayatkan hadis dari Muhammad ibn Ja'far dari Syu'bah, dari Qatadah, semuanya telah dijelaskan pada hadis kesebelas.

b. 'Abbas al-Jusyamiy, nama ayahnya Abdullah. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Qatadah. (Ibnu Hajar, V, 1325a :135).

c. Abu Hurairah.

Oleh karena rawi-rawi hadis keenambelas ini ada meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

17. Hadis ketujuhbelas

a. Hurai ibn Mis'ar, ialah Abu Abdillah Huraim ibn Mis'ar al-Azdiy at-Turmużiy. Dia meriwayatkan hadis dari Fudail ibn 'Tyād dan lain-lain. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Turmużiy. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 31).

b. Al-Fudail ibn 'Tyād, ialah Abu Ali al-Fudail ibn 'Tyād ibn Mas'ud ibn Basyar at-Tamīmiy al-Yarbu'iy az - Zāhid al-Khurasāniy, Dia ada meriwayatkan hadis dari Laīs. Dia wafat tahun 187 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a:294).

c. Laīs, ialah Abu Bakar Laīs ibn Abi Sulaim ibn Zunaim al-Qurasyiy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abuz-Zubair. Dia wafat tahun 147 H. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 465).

d. Abuz-Zubair, ialah Muhammad ibn Muslim ibn Tadrus al-Asadiy al-Makkiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Jābir. Dia wafat tahun 126 H. (Ibnu Hajar, IX , 1325a : 440).

e. Jābir, ialah Abu Abdillah Jabir ibn Abdillah ibn 'Amr al-Ansāriy al-Khazrajiy. Dia adalah sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis dari padanya. Dia wafat pada tahun 289 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 289).

Oleh karena rawi-rawi pada hadis ketujuhbelas ini ada meriwayatkan dari marwi 'anhunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

18. Hadis kedelapanbelas

a. Huraim ibn Mis'ar, telah dijelaskan pada hadis ketujuhbelas dan ada meriwayatkan hadis dari al-Fudail serta dari Laïs.

b. Tāwus, ialah Abu Abdir-Rahman Tāwus ibn Kaisān al-Yamaniy al-Humairiy al-Janadiy maula Buhair ibn Kaisan. Dia hadisnya ada diriwayatkan oleh Laïs. Dia wafat tahun 106 H. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 8).

Hadis kedelapan belas ini sanadnya tidak bersambung sampai kepada Nabi saw, tetapi hanya sampai kepada Tāwus, ialah seorang tabi'iy.

19. Hadis kesembilanbelas

a. Muhammad ibn Musa al-Jurasyiy al-Basariy, ialah

Abu Abdillah Muhammad ibn Musa ibn Nāfi' al-Jurasyiy al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari al-Hasan ibn Salm al-'Ijliy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Turmużiy. Dia wafat tahun 248 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 482).

b. Al-Hasan ibn Salm ibn Sālih al-'Ijliy. Dia adalah majhul dan ada meriwayatkan hadis dari Sābit al-Bunaniy. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 280).

c. Sābit al-Bunāniy, ialah Abu Muhammad Sābit ibn Aslam al-Bunaniy al-Basriy. Dia meriwayatkan hadis dari Anas. Dia wafat pada tahun 127 H. (Ibnu Hajar, II, 1325a: 2).

d. Anas ibn Malik, telah dijelaskan pada hadis kedubelas.

Jadi rawi-rawi hadis kesembilanbelas ini ada meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya, maka sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

20. Hadis kedua puluh

a. 'Uqbah ibn Mukram al-'Amay al-Basriy, ialah Abu Abdil-Malik Uqbah ibn Mukram ibn Aflah al-'Amay al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abi Fudaik. Hadisnya ada diriwayatkan oleh At-Turmużiy. Dia wafat tahun 250 H. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 250).

b. Ibnu Abi Fudaik, telah dijelaskan pada hadis keempat.

c. Salamah ibn Wardān, ialah Abu Ya'lā Salamah ibn

Wardān al-Laiṣiy al-Junda'iy. Dia ada meri wayatkan ha -
dis dari Anas ibn Malik. Hadisnya ada diriwayatkan oleh
Ibnu Abi Fudaik. Dia wafat tahun 106 H. (Ibnu Hajar ,
IV, 1325a : 160).

d. Anas ibn Malik, telah dijelaskan.

Oleh karena masing-masing rawi pada hadis kedua -
puluh ini ada meriwayatkan dari marwi 'anhunya, maka sa-
nadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

21. Hadis keduspuluh satu

a, Ali ibn Hujr, ialah Abul-Hasan Ali ibn Hujr ibn
Iyās ibn Muqatil Mukhādisy ibn Musyamrikh ibn Khālīd as-
Sya'biy al-Marwaziy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-
Turmuziy. Dia wafat tahun 244 H. (Ibnu Hajar, VII,
1325a : 293).

b. Yazīd ibn Hārūn, ialah Abu Khalid Yazid ibn Ha-
run ibn Wādiy, Dalam hal ini tidak terdapat keterangan
bahwa hadisnya ada diriwayatkan oleh Ali ibn Hujr, tetapi
karena dia orang kepercayaan dan semasa denganya, maka
dapat di yakinkan bahwa dia menerima dan meriwayatkan
hadis dari padanya.

c. Yaman ibn al-Mugīrah al-'Anaziy, ialah Abu Hu-
zaifah Yaman ibn al-Mugīrah al-'Anaziy al-Basriy. Dia
ada meriwayatkan hadis dari 'Atā' . Hadisnya ada diriwa-
yatkan oleh Yazid ibn Hārūn. Dia wafat tahun 107 H. (Ibnu
Hajar, XI, 1325a : 406).

d. 'Atā', telah dijelaskan pada hadis keenam dan ada meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas.

e. Ibnu Abbas, telah dijelaskan pada hadis kelima belas.

Jadi sanad hadis kedua puluh satu ini bersambung sampai kepada Nabi saw, karena rawi-rawi yang ada pada hadis tersebut meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya.

22. Hadis keduapuluh sembilan

a. Bundar, telah dijelaskan pada hadis kedelapan, dan ada meriwayatkan hadis dari Abdur-Rahman ibn Mahdiy.

b. Abdur-Rahman ibn Mahdiy, telah dijelaskan pada hadis kedelapan dan ada meriwayatkan hadis dari Zāidah .

c. Zāidah, telah dijelaskan pada hadis ketiga dan hadisnya diriwayatkan oleh Abdur-Rahman ibn Mahdiy.

d. Mansūr (ibn al-Mu'tamir), telah dijelaskan pada hadis ketujuh dan ada meriwayatkan hadis dari Hilāl Yasāf dan hadisnya diriwayatkan oleh Zāidah.

e. Hilāl ibn Yasaf, ada yang berkata ibn Asaf al-Asyja'iy al-Kufiy. Dia meriwayatkan hadis dari al-Hasan ibn Ali, Abud-Dardā' Abu Mas'ud dan lain-lain. (Ibnu Hajar, XI, .1325a : 86).

f. Rabi' ibn Husain, ialah Abu Yazid Rabī' ibn Khusyaim ibn 'Ā'id ibn Abdillah ibn Mauhib ibn Munqiz as-Sauriy Abu Yazid al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis

dari 'Amr ibn Maimun. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Hilāl ibn Yasaf. Dia wafat tahun 60 H. (Ibnu Hajar, III , 1325a : 242).

g. 'Amr ibn Maimun, ialah Abu Abdillah 'Amr ibn Maimun al-Adawiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abdur-Rahman ibn Abi Laila. Dia wafat tahun 75 H, (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 109).

h. Abdur-Rahman ibn Abi Laila, telah dijelaskan pada hadis kelima.

i. Isteri Abi Ayyūb, ialah Ummu Ayyub binti Qais ibn Sa'ad ibn Imrail-Qais. Dia meriwayatkan hadis dari Nabi saw. Hadisnya diriwayatkan oleh Ubaidillah ibn Yazid dari ayahnya. (Ibnu Hajar, XII, 1325a : 460).

j. Abu Ayyub, telah dijelaskan pada hadis kelima.

Pada hadis keduapuluh dua ini ada yang bernama Abdur-Rahman ibn Abi Laila yang tidak ada keterangan meriwayatkan hadis dari isteri Abu Ayyub, tetapi karena dia juga meriwayatkan dari Abu Ayyub, tentu bertemu dengan isteri Abu Ayyub , maka karena dia orang yang adil, tentu dapat diyakinkan bahwa dia meriwayatkan hadis dari isteri Abu Ayyub . Demikian pula isteri Abu Ayyub ada meriwayatkan hadis dari pada suaminya itu.

Dengan demikian hadis keduapuluh dua ini sanadnya adalah bersambung sampai kepada Nabi saw.

23. Hadis keduapuluh tiga

a. Abu Kuraib, ialah Muhammad ibnul-'Alā' ibn Kuraib al-Hamdaniy al-Kufiy. Hadisnya diriwayatkan oleh al-Jama'ah. Dia wafat tahun 248 H. (Ibnu Hajar, IX , 1325a : 385).

b. Ishaq ibn Sulaiman, ialah Abu Yahya Ishaq ibn Sulaiman ar-Raziyy al-'Abdiy Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Malik. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Abu Kuraib. Dia wafat tahun 200 H. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 236).

c. Malik ibn Anas, ialah Abu Abdillah Malik ibn Abi 'Āmir al-Ashābiy al-Himyariy al-Madaniy. Tidak ada keterangan bahwa dia meriwayatkan hadis Ubaidillah ibn Abdir-Raman. Dia wafat tahun 179 H. (Hasbi Ash-Shiddieqy 1974a : 311).

d. Ubaidillah ibn Abdir-Rahman ibn Sa'ad ibn Abi Zubāb al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari 'Ubaid ibn Hunain. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Malik. Dia wafat tahun 105 H. (Ibnu Hajar, V , 1325a : 292).

e. Ibnu Hunain, ialah Abu Abdillah Ubaid ibn Hunain al-Madaniy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Ubaidillah ibn Abdir-Rahman. Dia wafat tahun 105 H. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 63).

f. Abu Hurairah, dan hadisnya ada diriwayatkan oleh Ubaid ibn Hunain.

Dengan demikian, maka sanad hadis keduapuluh tiga

24. Hadis keduapuluh empat

a. Muhammad ibn Masruq al-Basriy, ialah Abu Abdillah Muhammad ibn Muhammad ibn Masruq ibn Bukair ibnul-Bahlul al-Bahiliy al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Hatim ibn Maimun. Hadisnya ada diriwayatkan oleh at-Tur - muziy. Dia wafat tahun 248 H. (Ibnu Hajar, IX, 1325a : 431).

b. Hatim ibn Maimun, ialah Abu Sahl Hatim ibn Maimun. Dia ada meriwayatkan hadis dari Sābit al-Bunaniy. (Ibnu Hajar, II, 1325a : 130).

c. Sābit al-Bunāniy, telah dijelaskan dan ada meriwayatkan hadis dari Anas.

d. Anas ibn Malik, telah dijelaskan.

Maka sanad hadis keduapuluh empat ini bersambung sampai kepada Nabi saw.

25. Hadis keduapuluh lima.

a. Muhammad ibn Basysyar, telah dijelaskan.

b. Yahya ibn Sa'id, ialah Abu Sa'id Yahya ibn Sa'id ibn Farrūkh al-Qattān at-Tamīmiy al-Basriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Yazid ibn Kaisān. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Muhammad ibn Basysyār. Dia wafat tahun 198 H. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 216).

c. Yazīd ibn Kaisān, ialah Abu Isma'il/Abu Munain al-Yasykuriy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hazim, (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 356).

d. Abu Hāzim, ialah Sulaiman al-Asyja'iy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 104).

e. Abu Hurairah.

Maka hadis keduapuluh lima ini sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.

26. Hadis keduapuluh enam

a. Al-Abbas ibn Muhammad ad-Dawriy, ialah Abu al-Fadl al-Abbas ibn Muhammad ibn Hatim ibn Waqīd ad-Dawriy al-Bagdadiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Khalid ibn Makhlad al-Qatwāniy al-Bijliy al-Kufiy. Hadisnya diriwayatkan oleh para rawi yang empat. Dia wafat tahun 271 H. (Ibnu Hajar, V, 1325a : 129).

b. Khalid ibn Makhlad, ialah Abul-Haisam Khalid ibn Makhlad al-Qatwāniy al-Bajliy al-Kufiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Sulaiman ibn Bilal. Dia wafat tahun 215 H. (Ibnu Hajar, III, 1325a : 116).

c. Sulaiman ibn Bilal, ialah Abu Muhammad/Abu Ayyub Sulaiman ibn Bilal at-Taimiy al-Qurasyiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Suhail ibn Abi Sālih. Dia wafat tahun 172/177 H. (Ibnu Hajar, IV, 1325a : 175)

d. Suhail ibn Abi Sālih, telah dijelaskan dan ada meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah.

Maka sanad hadis keduapuluh enam ini bersambung sampai kepada Nabi saw.

27. Hadis kedua puluh tujuh

a. Muhammad ibn Isma'il (al-Bukhariy), telah dijelaskan.

b. Isma'il ibn Abi Uwais, ialah Abu Abdillah Ismail ibn Abdillah ibn Abdillah ibn Uwais ibn Malik ibn Abi 'Amir al-Asbahiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Abdul Aziz. Hadisnya diriwayatkan oleh al-Bukhariy. Dia wafat tahun 217 H. (Ibnu Hajar, I , 1325a : 313).

c. Abdul Aziz ibn Muhammad, telah dijelaskan pada hadis kedua.

d. Ubaidillah ibn Umar, ialah Abu Uṣman Ubaidillah ibn Umar ibn Hafsah ibn 'Āsim ibn Umar ibnul-Khaṭṭāb al-'Adawiy al-Umariy al-Madaniy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Ṣābit al-Bunāniy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Abdul Aziz ibn Muhammad. Dia wafat tahun 147 H. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 38).

e. Ṣābit al-Bunāniy, telah dijelaskan .

f. Anas ibn Malik, telah dijelaskan. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Ṣābit al-Bunāniy.

Oleh karena rawi-rawi hadis keduapuluh tujuh ini ada meriwayatkan hadis dari marwi 'anhunya, maka sanad - nya bersambung sampai kepada Nabi saw.

28. Hadis keduapuluh delapan

a. Bundar, telah dijelaskan dan meriwayatkan hadis dari Yahya ibn Sa'īd.

b. Yahya ibn Sa'id, telah dijelaskan.

c. Isma'il ibn Abi Khalid ibn Abi Khalid al-Ahmas. Dia ada meriwayatkan hadis dari Qais ibn Abi Hāzim. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Yahya ibn Sa'id. Dia wafat tahun 146 H. (Ibnu Hajar, I, 1325a : 99).

d. Qais ibn Abi Hāzim, ialah Abu Abdillah Qais ibn Abi Hāzim. Tidak ada keterangan dia meriwayatkan hadis dari Uqbah ibn 'Āmir. (Ibnu Hajar, VIII, 1325a : 386).

e, Uqbah ibn 'Āmir, ialah Abu Hammad Uqbah ibn 'Āmir al-Juhaniy. Dia sahabat Nabi saw dan meriwayatkan hadis daripadanya. Dia wafat pada tahun 58 H. (Izzuddin al-Jaziriy, IV, T.T. : 53).

Pada hadis yang keduapuluh delapan ini sanadnya tidak bersambung sampai kepada Nabi saw., karena ada seorang bernama Qais ibn Abi Hāzim menurut Ulama tidak mendengar hadis dari Uqbah,

29. Hadis keduapuluh sembilan

a. Qutaibah, telah dijelaskan

b. Ibnu Lahī'ah, ialah Abu Abdir-Rahman Abdullah ibn Lahī'ah ibn Uqbah ibn Far'ān ibn Rabī'ah ibn Sauban al-Hadramiy al-A'dauliy al-Misriy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Yazid ibn Abi Habib. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Qutaibah. Dia wafat tahun 74 H. (Ibnu Hajar , V, 1325a : 373).

c. Yazid ibn Abi Habib, ialah Abu Rajā' Yazid ibn

Habib al-Misriy. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Ibnu Lahi'ah. Dia wafat tahun 128 H. (Ibnu Hajar, XI, 1325a : 318).

d. 'Ali ibn Rabāh, ialah Abu Abdillah Ali ibn Rabāh ibn Qusair ibnul-Qasybab ibn Bunai' ibn Ardah ibn Huḡr ibn Juḡailah ibn Lukhm al-Lukhmiy. Dia ada meriwayatkan hadis dari Uqbah ibn 'Āmir. Hadisnya ada diriwayatkan oleh Yazid ibn Abi Habib. Dia wafat tahun 117 H. (Ibnu Hajar, VII, 1325a : 318).

e. Uqbah ibn 'Āmir, telah dijelaskan dan hadisnya diriwayatkan oleh Ali ibn Rabāh.

Oleh karena rawi-rawi hadis kedupuluh sembilan ini ada meriwayatkan dari marwi 'anhunya, maka sanadnya adalah bersambung sampai kepada Nabi saw.

Demikian telah penulis kemukakan para rawi yang tercantum dalam sanad setiap hadis ditinjau dari kwalitas dan kemudian persambungan sanadnya di mana kedua persoalan tersebut merupakan obyek yang penting untuk mengetahui nilai setiap hadis, di samping juga harus mengetahui keadaan matan hadis itu sendiri.

Berpijak pada hal tersebut di atas, maka nilai hadis-hadis tentang Fadāilus-suwar dalam kitab Sunan At-Turmuziy adalah sebagai berikut :

1. Hadis pertama adalah termasuk hadis da'īf, walaupun sanadnya bersambung, karena pada sanadnya terdapat

dua orang rawi yang dicecat ulama, yaitu Abdul-Aziz ibn Muhammad yang buruk hafalannya dan Al-'Ala ibn Abdir-Rahman yang tidak kuat hafalannya. Tetapi hadis ini naik derajatnya pada hadis hasan ligairihi, karena ada juga diriwayatkan oleh Ad-Darimiy :

حدثنا نعيم بن حماد ثنا عبد العزيز بن محمد عن العلاء بن عبد الرحمن عن أبيه عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما أنزلت في التوراة ولا في الإنجيل والزبور والقرآن مثلهما يعني أم القرآن وإنها السبع من المثاني والقرآن العظيم أعطيت .

(Ad-Dārimiy, II, 1978 : 446).

Sedang kalau ditinjau dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

2. Hadis kedua adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, sebab pada sanadnya ada dua orang rawi yang da'if, yaitu Abdul-Aziz ibn Muhammad dan Suhail ibn Abi Sālih yang buruk hafalannya. Tetapi hadis ini naik derajatnya pada hadis hasan ligairihi, karena mempunyai tābi' yang diriwayatkan oleh Muslim dengan lafaz yang sedikit berbeda :

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا يعقوب وهو ابن عبد الرحمن . . . عن سهيل عن أبيه عن أبي هريرة أنه رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا تجعلوا بيوتكم مقابر أن الشيطان ينفر من البيت الذي تقرأ فيه سورة البقرة .

(Muslim, I, T.T. : 313).

Sengkan kalau dilihat dari segi keadaan matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

3. Hadis ketiga adalah hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada seorang rawi yang tercecacat, yaitu Hakim ibn Jubair yang tertuduh dusta sehingga hadisnya matruk, lagi pula dia fanatik pada aliran syi'ah.

4. Hadis keempat terdapat hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, sebab di dalamnya terdapat rawi-rawi yang dicacat ulama, yaitu Yahya ibnul-Mugīrah Abu Salamah al-Makhzumiyy al-Madiniyy yang banyak meriwayatkan hadis munkar, Abdur-Rahman al-Mulaikiyy yang matruk hadisnya dan Abu Slamah yang banyak meriwayatkan hadis dengan mursal.

5. Hadis kelima termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada dua orang rawi yang tercecacat, yaitu Abu Ahmad yang banyak salahnya dalam meriwayatkan hadis dan banyak waham, Ibnu Abi Laila yang buruk hafalannya dan hadisnya banyak yang munkar, tetapi hadis ini ada syahidnya yang sama maknanya yang diriwayatkan oleh al-Bukhariyy sehingga hadis tersebut naik derajadnya pada hadis hasan ligairihi. Hadis al-Bukhariyy tersebut sebagai berikut :

وقال عثمان بن الهيثم حدثنا عوف عن محمد بن سيرين عن أبي هريرة
رضي الله عنه قال: وكلني رسول الله صلى الله عليه وسلم يحفظ زكاة رمضان فأتاني آت فجعل

يَحْتَوِي مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذَتْهُ فَقُلْتُ لَا رَفْعَ لَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَّ
 الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَأَقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ
 مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرِبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تَصْبِحَ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 صَدَقَ وَهُوَ كَذُوبٌ ذَلِكَ شَيْطَانٌ .

(Badruddin ibn Ahmad al-'Ainiy, X, 1979 : 30).

Ditinjau dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

6. Hadis keenam adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, sebab di dalamnya ada seorang yang bernama Abdul-Hamid ibn Ja'far yang sering salah dalam meriwayatkan hadis. Tetapi hadis ini naik derajatnya pada hasan ligairihi, karena hadis itu juga diriwayatkan oleh At-Turmuziy sebagai tābi', hanya saja secara mursal tanpa menyebutkan Abu Hurairah, yaitu dari Qutaibah dari al-Lais ibn Sa'ad dari Sa'id al-Maqburiy dari 'Atā' maula Abi Ahmad dari Nabi saw. (At-Turmuziy, IV, T.T : 234).

7. Hadis ketujuh adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada yang bernama Jarir ibn Abdil-Hamid yang buruk hafalannya dan terkadang mentadliskan hadis; Ibrahim ibn Yazid yang sering yang meriwayatkan hadis dengan mursal. Tetapi hadis ini mempunyai tābi' yang diriwayatkan oleh al-Bukhariy sehingga naik derajatnya naik menjadi hasan ligairihi, yaitu :

حدثنا أبو نعيم حدثنا سفيان عن منصور عن إبراهيم عن عبد الرحمن بن يزيد
عن أبي مسعود رضي الله عنه قال قال النبي صلعم من قرأ بالآيتين من آخر
سورة البقرة في ليلة كفتاه .
(Ibnu Hajar, X, 1959c: 431).

Sedangkan kalau ditinjau dari segi keadaan matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat, sehingga dapat dijadikan hujjah.

8. Hadis kedelapan adalah termasuk hadis yang da'if , walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada seorang rawi yang bernama Hammad ibn Salamah yang buruk hafalannya pada masa tuanya dan riwayatnya banyak yang munkar, tetapi hadis ini ada diriwayatkan juga oleh Ad-Darimiy sehingga derajatnya naik menjadi hasan ligairihi , ialah sebagai berikut :

حدثنا عفان ثنا حماد بن سلمة أنا أشعث بن عبد الرحمن المجرمي عن أبي قلابة
عن أبي الأشعث الصنعاني عن النعمان بن بشير أن رسول الله صلعم
قال : إن الله كتب كتابا قبل أن يخلق السماوات والأرض بألفي عام فأُنزل
منه آيتين ختم بهما سورة البقرة ولا تفران في دار ثلاث ليال فيقربها الشيطان

(Ad-Darimiy, II, 1978 : 449)

Sedang kalau ditinjau dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

9. Hadis kesembilan adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada seorang rawi yang bernama Ibrahim ibn Sulaiman meriwayatkan ha -

hadis mursal. Tetapi naik derajatnya pada hadis hasan li gairihi, karena hadis itu juga ada diriwayatkan oleh muslim, Yaitu :

حدثنا اسحق بن منصور أخبرنا يزيد ابن عبد ربه حدثنا الوليد بن مسلم عن محمد بن مهاجر عن الوليد بن عبد الرحمن الجرجسي عن جبير بن نفير قال سمعت النوايس بن سميان الكلابي يقول ، سمعت النبي صلعم يقول : يؤتى في القرآن يوم القيامة وأهله الذين كانوا يعملون به تقدمة سورة البقرة وآل عمران وضرب لهما رسول الله صلعم ثلاث أمثال ما نسيتم بعد قال كأنهما غنماتان أو ظلتان سوداوان بينهما شرف أو كأنهما خزقان من طير صواف تحاجان عن صاحبهما .

(Muslim, I, T.T. : 322).

Sedangkan kalau dilihat dari segi matannya, maka tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat, sehingga dapat dijadikan hujjah.

10. Hadis kesepuluh adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada rawi yang bernama Abu Dawud at-Tayālisi yang sering salah dalam meriwayatkan hadis dan Abu Ishaq seorang mudallis. Tetapi hadis ini naik derajatnya pada hadis hasan li gairihi, karena diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhariy dengan lafaẓ yang berbeda, ialah :

حدثنا عمرو بن خالد حدثنا زهير حدثنا أبو اسحاق عن البراء قال : كان رجل يقرأ سورة الكهف وإلى جانبه حصان مربوطة بسطنين فتغشته سمحان فجعل التدنؤ وتدنؤ وجعل قريبه ينفر فلما أصبح إلى النبي صلعم فذكر ذلك له فقال تلك السكينة .

(Ibnu Hajar, X, 1959c : 433).

Sedangkan kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

11. Hadis kesebelas adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, sebab di dalamnya ada rawi yang bernama Qatadah yang suka mentadliskan hadis dan tertuduh berfahaman Qadariyah. Tetapi hadis ini naik derajadnya pada hadis hasan hasan ligairihi, karena ada juga diriwayatkan oleh Muslim dengan lafaẓ yang berbeda, yaitu :

حدثنا محمد بن المثنى حدثنا معاذ بن هشام حدثني أبي عن قتادة عن سالم بن أبي الجعدى العطفان عن معاذ بن أبي طلحة البصري عن أبي الدرداء أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من حفظ عشر آيات من أول سورة الكهف عصم من الدجال

(Muslim, I, T.T.: 323).

Sedangkan kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

12. Hadis keduabelas adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada rawi yang bernama Sufyan ibn Wakī' yang dicecat oleh ulama; Harun Abu Muhammad adalah seorang mudallis. Tetapi hadis ini , mempunyai penunjang yang diriwayatkan oleh Ad-Darimiy sehingga naik derajatnya pada hadis hasan ligairihi, adalah sebagai berikut :

حدثنا محمد بن سعيد ثنا حميد بن عبد الرحمن عن الحسن بن صالح عن هارون
أبي محمد عن مقاتل بن حيان عن قتادة عن أنس قال، قال رسول الله
صلعم، إن لكل شيء قلبا وإن قلب القرآن يس، من قرأها فأكثم القرآن عشر
مرات .

(Ad-Darimiy, II, 1978 : 456).

Sedang kalau dilihat dari keadaan matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

13. Hadis ketigabelas adalah termasuk hadis yang sangat lemah/da'if walaupun sanadnya bersambung, karena ada seorang rawi yang bernama Yazid ibn Hubāb yang sebenarnya adalah Zaid ibn Hubāb yang meriwayatkan hadis dari Umar ibn Khas'am yang sangat lemah hadiisnya (hadisnya munkar). Sufyan ibn Wakī' yang dicecat oleh ulama; Yahya ibn Abi Kasir adalah seorang mudallis dan Abu Salamah yang banyak meriwayatkan hadis dengan mursal.

14. Hadis keempatbelas adalah termasuk hadis da'if, karena di samping sanadnya tidak bersambung, juga terdapat rawi-rawi yang da'if, yaitu Zaid ibn Hubab yang banyak salah dalam lafaznya; Hisyam Abul-Miqdām yang da'if yang banyak meriwayatkan hadis maudū' dan al-Hasan ibn Yasar yang tidak mendengar dari Abi Hurairah.

15. Hadis kelimabelas termasuk hadis da'if, walaupun sanadnya bersambung, karena terdapat seorang rawi yang tertuduh dusta, ialah Yahya ibn 'Amr ibn Malik an-Nukariy dan Abul-Jauzā' yang terkadang meriwayatkan hadis dengan

mursal.

16. Hadis keenambelas adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada rawi yang bernama Qatadah yang suka mentadliskan hadis. Tetapi hadis ini ada juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah sehingga naik derajatnya menjadi hadis hasan ligairihi, adalah sebagai berikut :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ثنا أبو أسامة عن شعبة عن قتادة عن عباس الجعفي عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال : إن سورة في القرآن ثلاثون آية سففت لصاحبها حتى غفر له تبارك الذي بيده الملك .

(Ibnu Majah, II, T.T. : 1244).

Sedang kalau ditinjau dari segi matannya, maka tidak bertentangan dengan Al -Quran dan akal yang sehat, sehingga dapat dijadikan hujjah.

17. Hadis ketujuhbelas adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya terdapat seorang rawi yang bernama al-Lais yang buruk hafalannya. Tetapi hadis ini mempunyai penunjang riwayat Ad-Darimiy, sehingga naik derajatnya menjadi hadis hasan ligairihi , yaitu :

أخبرنا أبو نعيم ثنا سفيان عن ليث عن أبي الزبير عن جابر قال : كان النبي صلى الله عليه وآله وسلم لا ينام حتى يقرأ ألم تنزيل السجدة وتبارك .

(Ad-Darimiy, II, 1978 : 455).

Kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini

tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat , sehingga dapat dijadikan hujjah.

18. Hadis kedelapanbelas adalah termasuk hadis yang da'if, karena hadis tersebut hanya disandarkan kepada seorang tabi'iy, yaitu Tāwus yang banyak meriwayatkan hadis dengan mursal. Jadi hadis tersebut merupakan hadis maqtū'.

19. Hadis kesembilanbelas adalah termasuk hadis da'if, walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada rawi yang bernama al-Hasan ibn Salm adalah seorang yang majhul dan Šabit al-Bunaniy yang terkadang meriwayatkan hadis dengan mursal. Namun hadis ini naik derajatnya pada hadis hasan ligairihi, karena ada juga diriwayatkan oleh At-Turmużiy dengan melalui jalan lain, yaitu hadis yang tercantum pada urutan keduapuluh satu.

20. Hadis keduapuluh adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya ada seorang rawi yang bernama Salamah ibn Wardān yang dilemahkan oleh ulama dan hadisnya munkar, lagi pula matannya syāz.

21. Hadis keduapuluh satu termasuk hadis hasan ligairihi, karena diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh At-Turmużiy dengan makna yang sama, yaitu hadis kesembilanbelas.

22. Hadis keduapuluhdua adalah termasuk hadis da'if , walaupun sanadnya ada seorang rawi yang bernama Hilāl ibn Yasaf yang terkadang meriwayatkan hadis dengan mursal.

Tetapi hadis ini mempunyai syahid yang diriwayatkan oleh Al-Bukhariy sehingga derajatnya naik pada hadis hasan li gairihi, yaitu :

حدثنا عمر بن حفص حدثنا أبي حدثنا الأعمش حدثنا إبراهيم والضماق
المشرفي عن أبي سعيد الحضري رضي الله عنه قال، قال النبي صلى الله عليه وآله
أيعجز أحدكم أن يقرأ ثلث القرآن في ليلة فشق ذلك عليهم وقالوا آيئنا
يطيق ذلك يا رسول الله؟ فقال الله الواحد الصمد ثلث القرآن .

(Baḥruddin ibn Ahmad al-'Ainiy, XX, 1979 : 34).

Sedang kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

23. Hadis kedupuluh tiga adalah termasuk hadis hasan li Ḍaṭihi, karena di dalamnya terdapat rawi-rwi yang kurang ḍābiṭ, yaitu Abu Kuraib dan Ubaidillah ibn Abdir - Rahman. Hadis ini ditakhrijkan juga oleh An-Nasā'iy yang datangnnya juga dari Abu Hurairah. (An-Nasaiy, II, 1964: 133).

24. Hadis kedupuluh empat adalah termasuk hadis da'if walaupun sanadnya bersambung, karena ada rawi-rawi yang lemah di dalamnya, yaitu Hatim ibn Maimun yang terkadang meriwayatkan hadis munkar dan meriwayatkan hadis yang tidak diriwayatkan oleh orang lain dan dia meriwayatkan hadis dari Ṣābit al-Bunaniy yang tidak sama hadisnya sehingga hadisnya tidak dapat dijadikan hujjah.

25. Hadis kedupuluh lima adalah termasuk hadis da'if

yang sanadnya bersambung, karena terdapat seorang rawi yang bernama Yazid ibn Kaisan adalah seorang yang jujur, tetapi sering salah dan menyalahi orang kepercayaan, Tetapi hadis ini mempunyai tābi' yang diriwayatkan oleh Muslim sehingga naik derajatnya pada hasan ligairihi, yaitu :

حدثني محمد بن حاتم ويعقوب ابن ابراهيم جميعا عن يحيى قال ابن خاتم
حدثنا يحيى بن سعيد حدثنا يزيد بن كيسان حدثنا ابو حازم عن ابي
هريرة قال قال رسول الله صلعم احشوا فاني سأقرأ عليكم ثلث
القرآن فحشد من حشد ثم خرج نبي الله صلعم فقرأ قل هو الله أحد ثم
دخل فقال بعضنا لبعض ائني أرى هذا اخبر جاءه من السماء فذلك
الذي أدخله ثم خرج نبي الله صلعم فقال اني قلت لكم سأقرأ عليكم
ثلث القرآن الا أنها تعدل ثلث القرآن .

(Muslim, 1, T.T. : 323).

Sedangkan kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan al-Quran dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

26. Hadis kedupuluh enam adalah termasuk hadis da'if, walaupun sanadnya bersambung, karena di dalamnya terdapat rawi-rawi yang lemah, yaitu Khalid ibn Makhlad di mana hadisnya banyak yang munkar dan berfaham syi'ah dan Suhail ibn Abi Sālih yang buruk hafalannya. Tetapi hadis ini naik derajatnya pada hadis hasan ligairihi, karena mempunyai tābi' yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang ditakhrijkan oleh At-Turmuziy sendiri dan Muslim sebagai-mana tersebut pada urutan hadis kedupuluh lima.

27. Hadis kedupuluh tujuh adalah termasuk hadis da'if dengan sanad yang bersambung, karena di dalamnya terdapat rawi-rawi yang da'if, yaitu Isma'il ibn Abi Uwais dikatakan sebagai pencuri hadis yang tertuduh dusta; Abdul-Aziz ibn Muhammad yang buruk hafalannya dan Sābit al-Bunaniy yang terkadang meriwayatkan hadis dengan mursal. Jadi hadis ini sangat lemah walaupun diriwayatkan dengan banyak jalan.

28. Hadis kedupuluh delapan termasuk hadis da'if dengan sanad yang bersambung, karena ada seorang rawi yang bernama Qais ibn Abi Hazim adalah seorang yang mentadiskan hadis, dia tidak mendengar hadis dari 'Uqbah ibn 'Amir al-Juhaniy. Tetapi hadis ini mempunyai tābi' yang ditakhrijkan oleh Muslim yang juga melalui Qais dari 'Uqbah sehingga derajatnya naik menjadi hasan ligairihi, adalah sebagai berikut :

حدثني محمد بن عبد الله بن نمير حدثنا أبي حدثنا اسماعيل عن قيس
عن عتبة بن عامر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أنزل
أو أنزلت على آيات لم ير مثلهن قط المودتين .

(Muslim, I, T.T. : 324).

Sedangkan kalau dilihat dari segi matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran dan akal yang sehat, sehingga dapat dijadikan hujjah.

29. Hadis kedupuluh sembilan adalah termasuk hadis da'if dengan sanad yang bersambung, karena di dalamnya

terdapat seorang rawi yang bernama Ibnu Lahi'ah yang dicecat ulama, karena seorang mudallis dan buruk hafalanya pada masa tuanya dan dikatakan pula bahwa kitabnya terbakar. Tetapi hadis ini ada juga diriwayatkan oleh al-Baihaqiy sehingga derajatnya naik pada hadis hasan li gairihi, yaitu :

أَبْنَاءُ أَبِي عَلِيٍّ الزُّوْجُ بَارِيٌّ أَبْنَاءُ أَبِي بَكْرٍ بْنِ دَاسَةَ ثَنَا أَبُو دَاوُدَ ثَنَا
عَبْدَ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّفِيلِيُّ ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ
أَبِي سَعِيدٍ الْقَبُورِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : بَيْنَا أَنْ أُسِيرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّمَ بَيْنَ الْحِجْفَةِ وَالْأَبْوَاءِ إِذْ غَشِيَتْنا رِيحٌ وَظِلَّةٌ شَدِيدَةٌ فَجَعَلَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّيْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا عَقْبَةُ
تَعُوذُ بِهِمَا إِنَّا تَعُوذُ بِمَا تَعُوذُ بِمَا قَالُوا وَبِأَمْرِهِ يَوْمَئِذٍ فِي الصَّلَاةِ -

(Al-Baihaqiy, II, 1346 : 394).

Sedangkan kalau ditinjau dari segi keadaan matannya, maka hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Quran , dan akal yang sehat sehingga dapat dijadikan hujjah.

B. Pendapat ulama tentang hadis-hadis Fadā'ilus-suwar

Untuk mengetahui fungsi suatu hadis dalam kaitannya sebagai dalil naqliy sesudah Al-Quran, maka sangat diperlukan mengetahui dalalah dan kehujjahannya, karena dengan mengetahuinya kita akan lebih mantap dan yakin dalam mengamalkannya bahwa hal itu benar-benar datang dari Nabi saw, .

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa

hadis-hadis yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaan surat-surat Al-Quran itu banyak yang da'if atau palsu sebagaimana telah dikemukakan oleh Syekh Mahmud Syaltout, walaupun demikian tidak berarti semuanya itu da'if atau palsu, karena ada juga yang diriwayatkan oleh Al-Bukhary dan Muslim yang dapat dijadikan hujjah hadis-hadis riwayatnya, hanya saja yang diriwayatkan oleh selain dua tokoh itu perlu adanya penyelidikan dan pemeriksaan kembali untuk meyakinkan nilai-nilainya.

Adapun hadis-hadis sahih tentang keutamaan-keutamaan surat-surat Al-Quran yang terdapat dalam kitab Al-Bukhariy dan Muslim adalah : surat al-Fatihah, al-Baqarah, ayat Kursiy, al-Kahfiy, al-Fath, Qul Huwallahu Ahad dan al-Mu'awwizatain. (Sahih al-Bukhariy, Juz. IV). Sedang dalam Sahih Muslim Juz. I adalah : surat al-Fatihah, al-Baqarah, ayat akhir surat al-Baqarah, al-Kahfiy, ayat Kursiy, al-Kahfiy, Qul-Huwallahu Ahad, al-Mu'awwizatain.

Dalam pada itu penulis telah mencoba meneliti dan memeriksa hadis-hadis tersebut yang terdapat dalam Sunan At-Turmuziy sebanyak dua puluh sembilan hadis sehingga menghasilkan nilai sebagai berikut :

1. Hadis yang bernilai sahih adalah tidak terdapat.
2. Hadis yang bernilai hasan adalah hadis ke 1 (surat al-Fatihah), 2 dan 6 (al-Baqarah), 5 (ayat kursiy), 7 dan 8 (akhir surat al-Baqarah), 9 (Ali Imran), 10 (al-Kahfiy), 11 (awal al-kahfiy), 12 (yasin) ,

16 dan 17 (al-Mulk), 19 (iẓa zulzilat), 21 (al-Ikhlāṣ dan iẓa zulzilat), 22, 23, 25 dan 26 (al-Ikhlāṣ), 28 dan 29 (surat al - Mu'awwizatain).

3. Hadis yang bernilai da'if adalah hadis ke 3, 4, 13, 14, 15, 18, 20, 24 dan 27.

Hadis-hadis yang dapat dikategorikan hadis ahad yang apabila dijadikan hujjah tentu harus diadakan penelitian yang cermat sebagaimana yang telah penulis sebutkan bahwa hadis ahad menurut jumhur ulama dapat dijadikan hujjah apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Jumhur fuqaha dan kebanyakan ulama hadis berpendapat bahwa hadis hasan sama halnya dengan hadis sahih tentang hukum mengamalkannya dan mengambil dalil dengannya. Hadis hasan baik liẓatihi maupun ligairihi dihubungkan dengan hadis sahih dalam hal mengambil hujjah walaupun lebih rendah derajatnya dari pada hadis sahih. (Hasbi Ash-Shiddieqy, I, 1981b : 168).

Adapun hadis da'if, ulama sepakat melarang mempergunakannya untuk menetapkan hukum syar'iy dalam segala persoalan, hanya saja mereka berbeda dalam mempergunakannya untuk menerangkan keutamaan amal (fadā'ilul-a'mal), dalam hal ini ada dua pendapat :

1. Melarang dengan keras, supaya orang tidak menyandarkan sesuatu yang tidak dikatakan oleh Rasulullah saw,

dan supaya tidak meyakinkan suatu perbuatan sunnah yang sebenarnya tidak disunnahkan atau belum tentu disunnahkan yang akan membawa perbuatan dusta kepada Nabi saw., demikian pendapat al-Bukhariy, Muslim, segenap pengikut Dawud az-Zahiriyy dan Abu Bakar ibnul-'Arabiyy al-Malikiyy. (Moh Anwar, 1981 : 97).

2. Membolehkan, sebagaimana telah dikemukakan bahwa Ibnu Hajar termasuk ulama yang membolehkan dengan memberi tiga syarat :

- a. Keda'ifan hadis itu tidak seberapa, yakni hadis tersebut tidak diriwayatkan oleh orang yang dusta, tertuduh dusta dan terlalu sering keliru.
- b. Perbuatan itu termasuk pada dalil yang lain (baik al-Quran maupun hadis sahih) yang bersifat umum, tidak termasuk perbuatan yang samasekali tidak mempunyai asal/dasar.
- c. Tidak boleh meyakini ketika mengamalkannya bahwa perbuatan itu datangnya dari Nabi saw.,.

Demikian pula telah penulis sebutkan pendapat An-Nawawi, bahwa ulama hadis dan fuqaha membolehkan kita menggunakan hadis da'if untuk fadā'ilul a'māl selama hadis itu belum sampai pada derajat maudū', dalam arti diperbolehkannya itu bukan untuk menetapkan hukum tetapi hanya untuk menerangkan keutamaan amal yang hukumnya telah ditetapkan oleh hadis sahih setidak-tidaknya hadis hasan.

Berdasarkan pendapat jumhur ulama, bahwa hadis

hasan dapat menjadi dalil atau hujjah sebagaimana hadis sahih, maka hadis-hadis Fadā'ilus-suwar yang bernilai hasan tersebut di atas merupakan hadis maqbul yang dapat di amalkan dan menjadi dalil atau hujjah. Oleh hadis-hadis yang bernilai hasan itu termasuk fadā'ilul-a'mal (keutamaan, faedah dan gunanya suatu perbuatan amal), maka dalalah hadis-hadis tersebut menunjukkan kepada suatu hukum amalan/pekerjaan sunnah sesuai dengan makna yang terkandung pada masing-masing hadis itu.

-----oOo-----